

**HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG KESEHATAN
REPRODUKSI DENGAN SIKAP SEKS BEBAS DI SMA N 6
KOTA PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2023**

SKRIPSI

**OLEH
ASMA KHADIJAH PANE
19060007**



**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2023**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG KESEHATAN
REPRODUKSI DENGAN SIKAP SEKS BEBAS DI SMA N 6
KOTA PADANGSIDEMPUAN
TAHUN 2023**

**OLEH
ASMA KHADIJAH PANE
19060007**

SKRIPSI

*Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan
pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan
Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan*

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUNAN
2023**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Penelitian : Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Seks Bebas Di SMA N 6 Padangsidempuan

Nama Mahasiswa : Asma Khadijah Pane

NIM : 19060007

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di hadapan Komisi Pembimbing, Komisi Penguji dan Ketua Sidang pada Ujian Akhir (Skripsi) Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan dan dinyatakan LULUS pada tanggal 28 Agustus 2023.

Menyetujui,

Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama



Bd. Nurelilasari Siregar, M.Keb
NIDN. 0122058903

Pembimbing Pendamping



Yulinda Aswan, SST, M.Keb
NIDN. 0125079003

Mengetahui,

Ketua Program Studi Kebidanan
Program Sarjana



Bd. Nurelilasari Siregar, M.Keb
NIDN. 0122058903

Dekan Fakultas Kesehatan
Universitas Afa Royhan



Arinil Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN. 0118108703

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Asma Khadijah Pane
Nim : 19060007
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan judul "Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi dengan Sikap Seks Bebas di SMA N 6 Padangsidipuan". adalah asli dan bebas dari plagiat
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arah dari Komisi Pembimbing dan masukan dari Komisi Penguji
3. Skripsi ini merupakan tulisan ilmiah yang di buat dan di tulis sesuai dengan pedoman penulisan serta tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau di publikasikan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan di cantumkan sebagai acuan dalam tulisan saya dengan di sebutkan nama pengarang dan di cantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku .

Demikian pernyataan ini di buat, untuk dapat dipergunakan semestinya.

Padangsidipuan, Agustus 2023
Pembuat pernyataan



Asma Khadijah Pane
Nim. 19060007

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Asma Khadijah Pane

Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidempuan/30 Januari 2002

Alamat : Padangsidempuan, Jl. Kenanga Gg. Amal

No. Telp/Hp : 081997290409

Email : asmapasid03@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. SD N 200208 Padangsidempuan, lulus tahun 2012/2013
2. SMP N 2 Padangsidempuan, lulus tahun 2015/2016
3. SMA N 3 Padangsidempuan, lulus tahun 2018/2019

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN**

Laporan penelitian, Agustus 2023
Asma Khadijah Pane

**HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG KESEHATAN
REPRODUKSI DENGAN SIKAP SEKS BEBAS DI SMA N 6
PADANGSIDIMPUAN**

ABSTRAK

Remaja banyak mengalami perubahan yaitu perubahan fisik, mental, dan sosial ekonomi. Sehingga pada masa remaja, apabila remaja tidak dipersiapkan secara matang, maka remaja akan terjerumus pada perilaku-perilaku beresiko seperti kehamilan diluar nikah, aborsi, terkena HIV/AIDS. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan sikap remaja dalam menghadapi seks bebas. Penelitian ini adalah analitik, dengan desain penelitian cross sectional. Variabel independent pengetahuan remaja, variabel dependent sikap remaja. Populasi 70 siswa, secara total sampling. Data yang dikumpulkan dari kuesioner diuji dengan uji chi-square. Berdasarkan table distribusi frekuensi, didapatkan mayoritas remaja kelas XI SMA N 6 Padangsidimpuan berumur 17-18 tahun (60%) mayoritas remaja kelas XI SMA N 6 Padangsidimpuan berjenis kelamin perempuan (55.7%), mayoritas remaja memiliki pengetahuan baik (34.3%) tentang kesehatan reproduksi, mayoritas remaja memiliki sikap positif (32.9%) dalam menghadapi seks bebas. Dari hasil uji chi-square, didapatkan bahwa ada hubungan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan sikap seks bebas di SMA N 6 Padangsidimpuan. Dengan $p=(0.002, <0,05)$.

Kata Kunci : **Pengetahuan Remaja, Kesehatan Reproduksi, Sikap**

Daftar Pustaka : **51 (2013-2022)**

**MIDWIFERY STUDY PROGRAM UNDERGRADUATE PROGRAM
FACULTY OF HEALTH AUFA ROYHAN UNIVERSITY IN
PADANGSIDIMPUAN CITY**

Research report, August 2023
Asma Khadijah Pane

THE RELATIONSHIP BETWEEN ADOLESCENT KNOWLEDGE OF
REPRODUCTIVE HEALTH WITH ATTITUDE OF FREE SEX IN SMA N 6
PADANGSIDIMPUAN

ABSTRACT

Adolescents experience many changes such as physical, mental, and socio-economic changes. If adolescents are not properly prepared, adolescents will fall into risky behaviours such as pregnancies outside of marriage, abortions, exposure to HIV/AIDS. The purpose of the study was to determine the relationship between adolescent knowledge of reproductive health with attitudes of free sex. The study was analytic with a cross-sectional research design. The independent variable was adolescent knowledge, and the dependent variable was adolescent attitude. The population was 70 students by using total sampling. The data was collected from the questionnaire. It was tested by using chi-square test. Based on the frequency distribution table, it was found that the majority of adolescents in class XI SMA N 6 Padangsidimpuan were aged 17-18 years (60%). The majority of adolescents in class XI SMA N 6 Padangsidimpuan were female (55.7%). The majority of adolescents had good knowledge (34.3%) about health reproduction. The majority of adolescents had a positive attitude (32.9%) in dealing free sex. From the results of the chi-square test, it was found that there was a relationship between adolescent knowledge of reproductive health with attitude of free sex in SMA N 6 Padangsidimpuan. with $p=(0.002, <0.05)$.

**Keywords : Adolescent Knowledge, Reproductive Health, Attitude
References : 51 (2013-2022)**



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan hidayah-Nya hingga penulis dapat menyusun Proposal Penelitian/Skripsi dengan judul **“Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Seks Bebas Di SMA N 6 Padangsidempuan Tahun 2023”**.

Skripsi ini ditulis sebagai pedoman untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi yang menjadi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana kebidanan di Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Arinil Hidayah, SKM, M.Kes selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.
2. Bd. Nurelilasari Siregar, M.Keb selaku Ketua Program Studi Kebidanan Proram Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan. Dan selaku pembimbing utama yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan menyelesaikan proposal/skripsi ini.
3. Yulinda Aswan, SST, M.Keb, selaku pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan proposal/skripsi ini.
4. Sri Sartika Sari Dewi, SST, M.Keb, selaku ketua penguji yang telah meluangkan waktu untuk menghadiri dan memberikan saran terhadap proposal/skripsi ini.

5. Mutia Sari Lubis, S.Tr. Keb, M.Keb, selaku pendamping penguji saya yang telah meluangkan waktu untuk menghadiri dan memberikan saran terhadap proposal/skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Tenaga Kependidikan pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.
7. Kedua Orang tua saya yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan kepada saya untuk dapat menyelesaikan Studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana sampai pada penyelesaian Skripsi ini.
8. Kepada Teman-teman seperjuangan S1 Kebidanan yang telah mencurahkan perhatian, kekompakan dan kerjasama demi kesuksesan bersama.

Kritik dan saran yang bersifat membangun penulis harapkan guna perbaikan dimasa mendatang. Semoga penelitian ini dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin

Padangsidempuan, Agustus 2023

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	iii
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR SKEMA	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR SINGKATAN	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.3.1 Tujuan Umum	4
1.3.2 Tujuan Khusus	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	5
1.4.2 Manfaat Praktis	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Konsep Dasar Pengetahuan	6
2.1.1 Pengertian Pengetahuan	6
2.1.2 Tingkat Pengetahuan	6
2.1.3 Faktor Yg Mempengaruhi Pengetahuan	8
2.1.4 Pengukuran Tingkat Pengetahuan.....	10
2.2 Defenisi Remaja	10
2.2.1 Tahap Perkembangan Remaja	11
2.2.2 Perkembangan Fisik Pada Remaja	12
2.2.3 Perkembangan Kognitif	13
2.3 Tinjauan Umum Tentang Sikap	15
2.3.1 Definisi Sikap	15
2.3.2 Bentuk Sikap	16
2.3.3 Teori Sikap	16
2.4 Tinjauan Umum Tentang Sikap Seksual	17
2.5 Kerangka Konsep.....	19
2.6 Hipotesis Penelitian	19
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	20

3.1 Jenis Dan Desain Penelitian	20
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian	20
3.2.1 Lokasi	20
3.2.2 Waktu Penelitian	20
3.3 Populasi Dan Sampel	21
3.3.1 Populasi	21
3.3.2 Sampel	21
3.4 Etika	21
3.5 Defenisi Operasional	22
3.6 Instrumen Penelitian	24
3.7 Prosedur Pengumpulan Data	24
3.8 Pengolahan Data Dan Analisa Data	25
3.8.1 Pengolahan Data	25
3.8.2 Analisa Univariat	26
3.8.3 Analisa Bivariat	26

BAB 4 PEMBAHASAN

4.1 Analisa Univariat	27
4.1.1 Pengetahuan Remaja	27
4.1.2 Sikap Seks Bebas	28
4.2 Analisa Bivariat	28

BAB 5 PEMBAHASAN

5.1 Pengetahuan Remaja	29
5.2 Sikap Seks Bebas	30
5.3 Hubungan Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi dengan Sikap Seks Bebas	31

BAB 6 PENUTUP

6.1 Kesimpulan	36
6.2 Saran	36

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian	20
Tabel 3.2 Defenisi Operasional	23
Tabel 4.1 Distribusi Responden berdasarkan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di SMA N 6 Padangsidempuan	27
Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Seks Bebas di SMA N 6 Padangsidempuan	27
Tabel 4.3 Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Seks Bebas di SMA N 6 Padangsidempuan	28

DAFTAR SKEMA

Halaman

Skema 2.1 Kerangka Konsep19

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat survey pendahuluan dari Universitas Afa Royhan Padangsidempuan
2. Surat balasan survey pendahuluan dari SMA N 6 Padangsidempuan
3. Surat izin penelitian dari Universitas Afa Royhan Padangsidempuan
4. Surat balasan penelitian dari SMA N 6 Padangsidempuan
5. Permohonan kesediaan menjadi responden
6. Lembar Persetujuan menjadi responden
7. Kuesioner
8. Master Tabel
9. Hasil Out put
10. Dokumentasi Penelitian
11. Lembar Konsultasi

DAFTAR SINGKATAN

Singkatan	Nama
Kespro	Kesehatan Reproduksi
ICPD	<i>International Conference On Population Development</i>
SKAP	Survei Kinerja dan Akuntabilitas Program
SDKI	Survei Demografis dan Kesehatan Indonesia
WHO	<i>World Health Organization</i>
SOR	Stimulus Organisme Respons

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Data sensus penduduk tahun 2020 Jumlah remaja (usia 10 – 24 tahun) sebesar 67 juta jiwa atau sebesar 24, % dari total penduduk Indonesia, maka Remaja menjadi Fokus Perhatian penting dalam pembangunan Nasional. Dalam Program Prioritas Nasional BKKBN memiliki kontribusi terhadap Peningkatan Kesehatan Reproduksi (Kespro), dengan fokus strategi salah satunya adalah peningkatan pengetahuan dan akses layanan kesehatan reproduksi bagi remaja.

Permasalahan-permasalahan kesehatan yang sering menjadi isu-isu sosial dan klinis yang beresiko bagi kesehatan reproduksi antara lain adalah masalah seks bebas, kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, infeksi menular seksual (IMS), HIV/AIDS, kekerasan seksual, Narkoba dan Navza serta masalah masalah kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja (Rosamali dan Arisjulyanto, 2020).

Banyak remaja tidak mengindahkan bahkan tidak tahu dampak dari perilaku seksual mereka terhadap kesehatan reproduksi baik dalam waktu cepat ataupun dalam waktu panjang (Setyawan FEB, 2019).

Berdasarkan hasil Survei Kinerja dan Akuntabilitas Program (SKAP) Tahun 2018, presentase remaja yang pernah melakukan hubungan seksual pranikah yaitu remaja pria (3,4%) dan remaja Wanita (1%). Sedangkan pada tahun

2019 presentase remaja yang pernah melakukan hubunga seksual yaitu pada remaja pria (1,9%) dan pada remaja Wanita (0,5%). Walaupun presentase yang menunjukkan kecil, terdapat 4,8% remaja usia (20-24), 1,0% remaja usia (15-19) dan 0,1% pada usia (10-14) telah memiliki pengalaman berhungan seksual (BKKBN, 2018 ; BKKBN, 2019).

Hasil Survei Demografis dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2017, terutama yang terkait dengan Kesehatan reproduksi remaja menunjukkan perilaku pacarana menjadi titik masuk pada praktik perilaku berisiko yang menjadikan remaja rentan mengalami kehamilan di usia dini, kehamilan diluar nikah, kehamilan tidak diinginkan, dan terinfeksi penyakit menular seksual hingga aborsi yang tidak aman. Survei tersebut menunjukkan bahwa Sebagian besar remaja wanita (81%) dan remaja pria (84%) telah berpacaran. 45% remaja wanita dan 44% remaja pria mulai berpacaran pada umur 15-17 tahun. Sebagian besar remaja wanita dan remaja pria mengaku saat berpacaran melakukan aktivitas berpegangan tangan (64% wanita dan 75% pria), berpelukan (17% wanita dan 33% pria), cium bibir (30% dan 50% pria) dan meraba/diraba (5% wanita dan 22% pria) (BKKBN, 2019).

Berdasarkan isu strategis pengendalian kualitas penduduk di BKKBN Provinsi Sumatera Utara Tahun 2015-2019 wajib menemukan atensi yakni kenaikan penjelasan pemahaman anak muda terkait kesehatan reproduksi serta penyiapan kehidupan berkeluarga sangat berarti dalam upaya mengatur jumlah kelahiran serta merendahkan resiko kematian remaja melahirkan. Kasus kesehatan reproduksi remaja antara lain adalah angka kelahiran pada perempuan remaja usia 15-19 tahun masih besar, serta remaja perempuan 15-19 tahun yang sudah

menjadi ibu atau sedang mengandung anak pertama, masih banyaknya pernikahan usia muda yang di isyarat dengan median umur menikah awal wanita yang rendah, tingginya sikap seks pranikah disebagian golongan anak muda yang berdampak pada kehamilan yang tidak diimpikan masih besar (BKKBN, 2020).

Dampak dari sikap seksual antara lain timbulnya permasalahan psikologis yang sungguh-sungguh, tekanan mental, amarah, serta serbuan psikososial akibat sikap seksual, semacam tekanan pikiran serta kebimbangan tentang pergantian tiba-tiba dalam kedudukan sosial buat remaja yang hamil di luar nikah. Belum lagi tekanan dari warga yang mengancam serta menolak kondisi. Tidak hanya itu, risiko lain yang terpaut dengan kendala kesehatan, risiko kelainan kandungan, serta tingginya angka kematian bayi. Tidak hanya itu, pihak sekolah menolak menerima realitas kalau sebagian siswanya hamil di luar nikah. Permasalahan ekonomi pula hendak membuat permasalahan ini terus menjadi rumit serta lingkungan (Kumalasari, 2016).

Dari prasurevey secara langsung melalui wawancara kepada 10 siswa kelas XI yang dilakukan, tahun lalu terdapat nya salah satu dari anggota kelas dari kelas XI tersebut berhenti sekolah di karenakan menikah diusia dini sebab ketidak tahuan nya apa tentang kesehatan reproduksi dengan sikap seks bebas tersebut. Dan dari 10 siswa tersebut juga belum mengetahui dan mengerti apa itu tentang pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap seks bebas pada remaja. 10 siswa kelas XI di SMA N 6 Padangsidempuan di dapatkan hasil bahwa 4 orang siswa yang mengetahui tentang kesehatan reproduksi dan 6 orang siswa tidak mengetahui tentang kesehatan reproduksi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, Pengetahuan Remaja Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Seks Bebas masih tidak memadai. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Seks Bebas Di SMA N 6 Padangsidempuan Tahun 2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana ”Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Seks Bebas Pada Remaja di SMA N 6 Padangsidempuan Tahun 2023”’?.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Seks Bebas Pada Remaja di SMA N 6 Padangsidempuan Tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Pada Remaja di SMA N 6 Padangsidempuan.
2. Mengidentifikasi Sikap Seks Bebas Pada Remaja di SMA N 6 Padangsidempuan.
3. Menganalisis Hubungan Pengetahuan Tentang Kespro Dengan Sikap Seks Bebas Pada Remaja di SMA N 6 Padangsidempuan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai data tambahan untuk peneliti selanjutnya terutama mengenai Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Seks Bebas Pada Remaja.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi Pendidikan terkait (SMA N 6 Padangsidempuan)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian maupun informasi dalam pengambilan kebijakan untuk menyusun strategi pendekatan kepada siswa SMA N 6 Padangsidempuan untuk meningkatkan Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Bebas Pada Remaja.

2. Bagi Kalangan Remaja

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Seks Bebas Pada Remaja.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pengalaman dan menjadi bahan kajian untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan factor-faktor yang mempengaruhi Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Seks Bebas Pada Remaja.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengetahuan

2.1.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu hal yang diketahui oleh seseorang yang berkaitan dengan sehat, sakit ataupun kesehatan. Setiap orang memiliki pengetahuan yang berbeda-beda tergantung penginderaan masing-masing individu terhadap suatu hal (Notoatmojo, 2018).

2.1.2 Tingkat Pengetahuan

Dalam Notoadmojo (2015), pengetahuan ada 6 tingkatan yaitu :

a. Tahu (*Know*)

Tahu merupakan tingkat pengetahuan paling rendah. Tahu artinya dapat mengingat kembali (recall) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang diterima. Oleh sebab itu tahu ini merupakan tingkat pengetahuan paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang itu tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefenisikan, menyatakan dan sebagainya.

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami artinya kemampuan untuk menjelaskan dan menginterpretasikan dengan benar objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut dengan benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi yaitu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi real (sebenarnya), menggunakan metode, prinsip, rumus dalam konteks atau situasi yang lain.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisa artinya kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek yang telah dipelajari kedalam komponen-komponen, tetapi masih dalam satu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis yaitu kemampuan menggabungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru atau kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada. Ukuran kemampuan adalah ia dapat menyusun, meringkas, merencanakan, dan menyesuaikan suatu teori yang telah ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi yaitu suatu kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek. Penilaian-penilaian ini didasarkan pada suatu kriterial yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriterial-kriterial yang ada.

2.1.3 Faktor Yang Mempengaruhi Pegetahuan

Menurut Budiman dan Riyanto (2013) faktor yang mempengaruhi pengetahuan meliputi:

a. Pendidikan

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dan merupakan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin cepat menerima dan memahami suatu informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki juga semakin tinggi (Budiman & Riyanto, 2013).

b. Informasi /Media

Masa informasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisis dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu. Informasi diperoleh dari pendidikan formal maupun nonformal. Dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Semakin berkembangnya teknologi menyediakan bermacam-macam media masa sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat. Informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang jika sering mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran maka akan menambahkan pengetahuan dan wawasannya, sedangkan seseorang yang tidak sering menerima informasi tidak akan menambah pengetahuan dan wawasannya.

c. Sosial budaya dan ekonomi

Tradisi atau budaya seseorang yang dilakukan tanpa penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk akan menambahkan pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi juga akan menentukan tersedianya fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan tertentu sehingga status ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Seseorang yang mempunyai sosial budaya yang baik maka pengetahuannya akan baik tapi jika sosial budayanya kurang baik maka pengetahuannya akan kurang baik. Status ekonomi seseorang mempengaruhi tingkat pengetahuan karena seseorang yang memiliki status ekonomi dibawah rata-rata maka seseorang tersebut akan sulit untuk memenuhi fasilitas yang diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan.

d. Pengalaman

Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman orang lain maupun diri sendiri sehingga pengalaman yang sudah diperoleh dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Pengalaman seseorang tentang suatu permasalahan akan membuat orang tersebut mengetahui bagaimana cara menyelesaikan permasalahan dari pengalaman sebelumnya yang telah dialami sehingga pengalaman yang didapat bisa dijadikan sebagai pengetahuan apabila mendapatkan masalah yang sama.

e. Usia

Semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin membaik dan bertambah.

2.1.4 Pengukuran Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan dapat diukur dengan wawancara dengan subjek penelitian sesuai dengan materi yang akan diukur. Pemahaman mengenai pengetahuan yang ingin kita ukur bisa disesuaikan sesuai dengan 6 tahapan pengetahuan meliputi tahu (know), memahami (comprehension), aplikasi (application), analisis (analysis), sintetis (syntetis), dan evaluasi (evaluation) (Notoatmojo, 2018). Pengetahuan seseorang dapat diketahui atau diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu tingkat pengetahuan :

- 1) Baik skor atau nilai 76-100
- 2) Cukup bila skor atau nilai 56-75
- 3) Kurang bila skor atau nilai <56

2.2 Definisi Remaja

Awal kata remaja berasal dari bahasa latin “adolescere” yang artinya tumbuh (*to grow*) atau tumbuh menjadi dewasa (*to grow maturity*). Istilah adolescence seperti yang sering digunakan pada masa ini, mempunyai cakupan arti yang lebih luas, seperti mencakup kematangan emosional, mental, fisik, dan sosial. (Marwoko, 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2015), remaja merupakan masa dalam kehidupan seseorang yang bukan lagi anak-anak namun belum juga menjadi dewasa. WHO mendefenisikan remaja sebagai individu pada kelompok usia 10-19 tahun dan masa muda (*youth*) pada kelompok usia 15- 24 tahun. Kedua kelompok usia tersebut tergabung dalam kelompok kaum muda (*young people*) dengan rentang usia 10-24 tahun. Menurut BKKBN 2018, remaja adalah individu

yang berada pada masa antara anak-anak dan dewasa baik perempuan atau laki-laki usia 15-24 tahun.

Remaja adalah periode transisi masa perkembangan dari masa anak-anak hingga masa awal dewasa, yang pada usia kira-kira 10 sampai 12 tahun dan berakhir pada usia 18 hingga 22 tahun (Santrock, 2016).

Masa remaja merupakan masa peralihan antara kanak-kanak menuju dewasa. Kira-kira berawal dari usia 12 sampai akhir usia belasan saat pertumbuhan fisik hampir lengkap, batasan usianya tidak ditentukan dengan jelas. Selama periode ini, remaja membentuk kedewasaan seksualnya dan menegaskan identitas sebagai individu yang terpisah dari keluarga (Atkinson et.al, 2015). Dalam SKAP 2019 yang dimaksud remaja adalah usia 10-24 tahun dan belum menikah.

2.2.1 Tahap Perkembangan Remaja

Dalam masa perkembangan remaja mengalami perubahan baik perubahan fisik dan psikologis yang sangat besar. Beberapa fase perkembangan yang dialami remaja seperti munculnya karakteristik seksual sekunder seperti pubertas hingga kematangan seksual dan reproduksi, serta perkembangan psikologis seperti perkembangan proses mental dan pencarian identitas atau jati diri. Pertumbuhan dan perkembangan fisik disertai dengan pematangan seksual, seringkali mengarah pada hubungan intim. Selain itu, dalam ekspektasi dan persepsi sosial remaja mengalami perubahan. Perkembangan kemampuan individu untuk berpikir kritis seiring dengan kesadaran diri ketika harapan sosial membutuhkan kematangan emosional (WHO, 2015).

2.2.2 Perkembangan Fisik Pada Remaja

Pubertas merupakan serangkaian perubahan fisik yang dialami dan dirasakan pada masa remaja yang menghasilkan kemampuan bereproduksi. Pubertas dipicu oleh hormon yang bereaksi diberbagai bagian tubuh. Hal ini dimulai pada umur 8 tahun atau paling lambat pada umur 15 tahun. Terlepas dari kapan seseorang dikatakan memasuki masa pubertas, perubahan yang dialami remaja mempengaruhi pandangan psikologis dan interaksi sosialnya. Perubahan sistem reproduksi tersebut dibarengi dengan perkembangan ciri seksual sekunder yang memiliki urutan perkembangan linier dan prediktif. Berikut perubahan fisik yang terjadi pada masa remaja yaitu (WHO, 2014):

1) Percepatan Pertumbuhan.

Pertumbuhan pada wanita dimulai sekitar umur 10 tahun, pertumbuhan selesai sekitar umur 17-18 tahun. Pada laki-laki dimulai sekitar umur 14 tahun dan pertumbuhan selesai sekitar umur 21 tahun.

2) Kemampuan Reproduksi.

Pada wanita menstruasi dimulai rata-rata sekitar umur 12 tahun (9-16 tahun), pembesaran ovarium, rahim, labia dan klitoris. Pada laki-laki pembesaran testis dimulai sekitar umur 9 setengah tahun, timbulnya spermarche, pemanjangan penis pada usia 11-14 tahun.

3) Karakteristik Seksual Sekunder

Perkembangan ciri seksual sekunder pada wanita dimulai pada rentang umur 11-14 tahun, ditandai dengan munculnya rambut di bawah lengan umur 13-16 tahun, puting payudara membesar umur (8-12 tahun) diikuti dengan perkembangan payudara (13-18 tahun), kulit dan rambut menjadi lebih berminyak, bau badan muncul, dan jerawat mungkin muncul. Pada laki-laki ciri seksual sekunder dimulai umur 10-15 tahun ditandai dengan muncul rambut pada wajah dan tubuh pada usia 15-19 tahun, kulit dan rambut menjadi lebih berminyak, bau badan muncul, dan jerawat mungkin muncul.

4) Pertumbuhan dan Perkembangan Organ dan Sistem Lain

Pertumbuhan dan perkembangan pada remaja perempuan juga ditandai dengan lemak tubuh bertambah pada umur 10-14 tahun dan pinggul melebar umur 10-14 tahun. Sedangkan untuk remaja laki-laki penambahan berat badan dan peningkatan massa otot pada umur 11-16 tahun, pembesaran cepat pada laring, faring dan paru-paru dengan suara mulai dalam umur 10-14 tahun, peningkatan tekanan darah dan volume darah dan penggandaan ukuran jantung dan kapasitas vital paru-paru.

2.2.3 Perkembangan Kognitif, Emosional dan Sosial Selama Masa Remaja

a) Perkembangan Kognitif

Kekuatan berfikir remaja yang sedang berkembang membuka pandangan luas kognitif dan sosial yang baru. Kemampuan pemikiran mereka semakin lebih idealistis, logis dan abstrak, lebih mampu menguji pemikiran diri sendiri, pemikiran orang lain, dan apa yang orang lain

pikirkan tentang diri mereka, serta cenderung menginterpretasikan dan memantau dunia sosial. Dalam hal ini pemikiran operasional formal pada remaja mengarah pada kemampuan dalam menggabungkan informasi yang didapat atau baru kedalam pengetahuan yang telah ada dan menyesuaikan diri dengan informasi baru tersebut (Santrock, 2016).

b) Perkembangan Emosional

Sikap, perasaan, atau emosi seseorang telah ada dan berkembang semenjak individu tersebut berinteraksi dengan lingkungannya. Timbulnya sikap, perasaan atau emosi tersebut baik positif atau negatif merupakan hasil pengamatan dari pengalaman individu dengan benda disekitar lingkungannya, dengan orangtua dan saudara, serta pergaulan sosial yang lebih luas. Sebagai hasil dari lingkungan baik internal dan eksternal yang juga berkembang maka sikap, perasaan dan emosi juga ikut berkembang (Marwoko, 2019).

Remaja juga mengalami perkembangan emosi yang dapat mencapai puncak emosionalnya. Pada remaja awal perkembangan emosi menunjukkan sifat sensitif, emosinya dapat bersifat negatif dan temperamental (mudah tersinggung, marah, sedih dan murung) pada keadaan-keadaan tertentu. Remaja yang tumbuh di lingkungan yang kurang baik maka akan mempengaruhi perkembangan emosionalnya terhambat sehingga mengakibatkan remaja bertindak laku negatif dan lebih agresif (Faturochman, 2016 dalam Sary, 2017).

c) Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial dapat diartikan sebagai rangkaian dari perubahan yang saling berhubungan dalam perilaku individu untuk menjadi makhluk sosial. Remaja merupakan tahap perkembangan anak yang telah mencapai tingkat menjelang dewasa. Dalam tahap ini remaja menghadapi berbagai macam lingkungan bukan hanya bergaul dengan kelompok umur tertentu. Faktor intelektual dan emosional berperan penting dalam perkembangan sosial remaja pada proses integrasi dan interaksi remaja. Proses ini merupakan proses dimana anak-anak sebagai individu yang meakukan proses sosialisasi secara aktif (Jahja, 2015).

2.3 Tinjauan Umum Tentang Sikap

2.3.1 Definisi Sikap

Menurut Skinner, sikap merupakan reaksi atau respon seseorang terhadap rangsangan atau stimulus. Teori skinner disebut teori S-O-R (Stimulus-Organisme-Respons). Sikap merupakan respons atau tanggapan atau reaksi seseorang terhadap rangsangan dari luar (stimulus). Sehingga teori ini disebut S-O-R karena sikap manusia terjadi melalui proses stimulusorganisme-respons, (Widyaningsih dan Suharyanta, 2020).

Sikap merupakan kumpulan dari segala aktivitas, gerakan, perbuatan, reaksi, tanggapan atau jawaban seseorang seperti bekerja, berfikir dan relasi seksual. Sementara itu berdasarkan teori insentif memandang bahwa perilaku manusia terjadi karena adanya insentif. Insentif merupakan faktor pendorong seseorang dalam berperilaku. Seseorang akan terdorong mempertahankan perilakunya apabila insentifnya bersifat positif, sebaliknya jika insentifnya bersifat

negatif maka seseorang akan menghilangkan perilaku sebelumnya (Pieter dan Lubis, 2014).

2.3.2 Bentuk Sikap

Sikap manusia dibedakan menjadi dua kelompok (Notoatmodjo, 2014 dalam Widyaningsih dan Suharyanta, 2020) :

a. Sikap Tertutup (*Covert Behaviour*)

Sikap tertutup merupakan perilaku yang terjadi apabila respons terhadap stimulus terjadi dalam diri dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang dari luar. Respons seseorang terhadap rangsangan masih terbatas, bentuk respons tersebut seperti sikap, perasaan, pengetahuan, perhatian dan persepsi terhadap stimulus yang bersangkutan. Pengetahuan dan sikap merupakan bentuk perilaku tertutup yang dapat diukur.

b. Sikap Terbuka (*Overt Behaviour*)

Sikap terbuka merupakan perilaku yang terjadi apabila respons atau tanggapan terhadap rangsangan stimulus sudah berupa praktik atau tindakan yang dapat diamati secara jelas oleh orang lain dari luar.

2.3.3 Teori Sikap

Teori Sikap yang dikembangkan oleh Lawrence Green bahwa ada dua faktor perilaku yang mempengaruhi kesehatan yaitu faktor perilaku (*behaviour causes*) dan faktor di luar perilaku (*non behaviour causes*). Faktor perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu faktor predisposisi (*predisposing factor*), faktor pendukung (*enabling factor*), dan faktor pendorong (*reinforcing factor*) (Noorkasiani dkk, 2013)

1. Faktor Predisposisi (*Predisposing Factor*)

Faktor predisposisi yaitu faktor yang mendasari perilaku seseorang dalam bertindak atau dari dalam diri individu. Faktor predisposisi mencakup kepercayaan, sikap individu, pengetahuan individu, tradisi, norma sosial, dan unsur-unsur lain yang terdapat dalam individu atau masyarakat.

2. Faktor Pendukung (*Enabling Factor*)

Faktor pendukung yaitu faktor yang mendukung atau memfasilitasi perilaku seseorang atau individu. Faktor pendukung seperti tersedianya sarana prasarana serta kemudahan akses pelayanan kesehatan.

3. Faktor Pendorong (*Reinforcing Factor*)

Faktor pendorong merupakan faktor yang mendorong perilaku seseorang atau individu. Faktor pendorong seperti sikap dan perilaku petugas atau penyedia layanan kesehatan, orang terdekat atau masyarakat.

2.4 Tinjauan Umum Tentang Sikap Seksual

Remaja dicirikan oleh beberapa hal, antara lain kebebasan mengambil keputusan, dorongan untuk menikmati hidup, perasaan positif terhadap keluarganya, dan kemampuan untuk mengatasi tekanan hidup. Perilaku positif berkembang ketika seseorang melakukan aktivitas positif yang bermanfaat untuk mencegah perilaku negatif. Namun, perilaku remaja pada beberapa individu ada juga yang cenderung negatif. Perilaku negatif yang dilakukan oleh remaja seringkali disoroti yang melibatkan hubungan seksual (Ibnu et.al., 2020).

Perilaku seksual merupakan perilaku yang ditimbulkan oleh karena adanya dorongan seksual atau kegiatan untuk mendapatkan kepuasan atau kesenangan

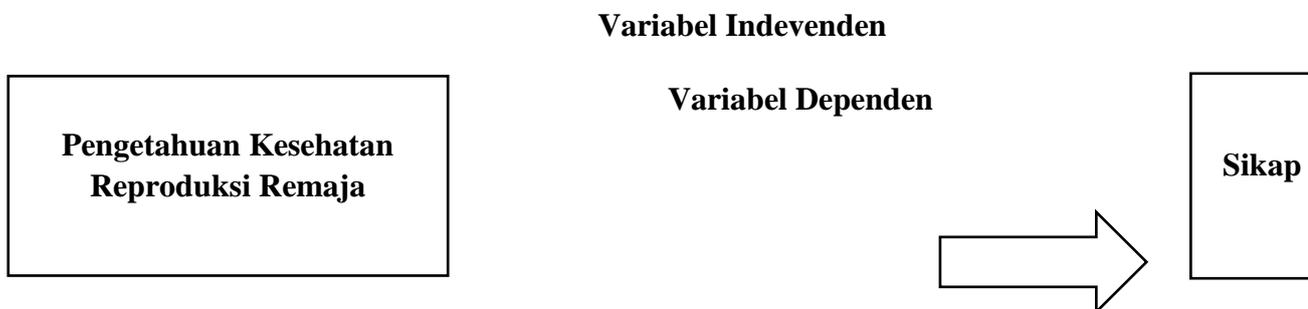
organ seksual melalui berbagai perilaku seperti berpegangan tangan, berfantasi, berpelukan, berciuman sampai dengan hubungan seksual (Andriani dkk, 2016).

Menurut Sarwono (2013) dalam Wulandari (2014), perilaku seksual adalah segala tingkah laku atau perbuatan akibat oleh dorongan hasrat seksual dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis. Tingkah laku yang dimaksud ini bisa bermacam-macam mulai dari perasaan tertarik hingga berkencan, bercumbu, dan bersanggama. Yang menjadi objek seksualnya bisa berupa orang dalam khayalan, orang lain, atau diri sendiri. Bentuk-bentuk perilaku seksual adalah sebagai berikut (Wulandari, 2014):

1. Berpegangan tangan (menggenggam atau menggandeng)
2. Berpelukan (memeluk atau merangkul)
3. Berciuman (mencium pipi atau bibir)
4. Meraba bagian tubuh yang sensitif (meraba payudara atau meraba alat kelamin)
5. Petting yaitu saling menempelkan alat kelamin dengan perantara pakaian atau tanpa perantara pakaian untuk mencapai kepuasan.
6. Oral seks
7. Hubungan seksual merupakan kegiatan dimana terjadi interaksi seksual pada kedua alat kelamin pasangan.
8. Kekerasan seksual merupakan tindakan seksual yang disertai kekerasan atau tanpa persetujuan salah satu pihak.

Sikap seksual beresiko adalah sikap atau perilaku yang rentan menyimpang dari norma-norma dalam kehidupan. Senggama atau melakukan hubungan badan dalam bahasa latin disebut Coitus. Co artinya bersama dan ite memiliki arti pergi. Coitus adalah adanya interaksi seksual antara penis dengan vagina dan terjadi penetrasi penis kedalam vagina untuk memenuhi atau mendapatkan kepuasan seksual (Aggasi, 2020 ; Palupi dan Astuti, 2017).

2.5 Kerangka Konsep



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian.

Ha : Ada hubungan pengetahuan dengan sikap seks bebas pada remaja di SMA N 6 Padangsidempuan tahun 2023.

Ho : Tidak ada hubungan pengetahuan dengan sikap seks bebas pada remaja di SMA N 6 Padangsidempuan tahun 2023

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang akan diteliti (Arikunto, 2014). Jadi populasi penelitian ini yaitu jumlah dari seluruh siswa kelas 11 jurusan Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu pengetahuan Sosial di SMA N 6 Padangsidempuan yang berjumlah 70 siswa.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah objek yang akan diteliti yang dianggap mewakili seluruh populasi (Notoadmojo,2018). Dalam pengambilan sampel digunakan beberapa cara atau teknik-teknik tertentu yang memungkinkan dapat mewakili populasinya, teknik tersebut disebut metode total sampling (Notoadmojo,2018). Jadi jumlah sampel yang akan diteliti sesuai dengan populasi yaitu 70 siswa yang diperoleh dengan perhitungan menggunakan kuesioner.

3.4 Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian, etika merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Hal ini disebabkan karena penelitian berhubungan langsung dengan manusia. Dalam melakukan penelitian, peneliti mengajukan permohonan izin kepada Ketua Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Aafa Royhan. Setelah surat diperoleh peneliti melakukan observasi kepada responden dengan memperhatikan etika sebagai berikut :

1. Lembar Persetujuan Responden (*Informed Consent*)

Informed Consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian melalui lembar persetujuan. Sebelum memberikan lembar persetujuan, peneliti menjelaskan terlebih dahulu maksud dan tujuan

peneliti serta dampaknya bagi responden. Bagi responden yang bersedia diminta untuk menandatangani lembar persetujuan. Bagi responden yang tidak bersedia, peneliti tidak memaksa dan harus menghormati hak-hak responden.

2. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Peneliti memberikan jaminan terhadap identitas atau nama responden dengan tidak mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data. Akan tetapi peneliti hanya menuliskan kode atau inisial pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian.

3. Kerahasiaan (*Confidentialy*)

Kerahasiaan informasi yang telah diperoleh dijamin kerahasiannya oleh peneliti, dimana hanya kelompok data tertentu saja yang dilaporkan pada hasil penelitian.

4. Asas Tidak Merugikan (*Non-Maleficience*)

Setiap tindakan harus berpedoman pada prinsip *primum non nocere* (yang paling utama jangan merugikan), resiko fisik, psikologis dan sosial hendaknya diminimalisir sedemikian mungkin.

3.5 Defenisi Operasional

Defenisi operasional merupakan uraian tentang batasan variabel yang dimaksud tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan. Cara pengukuran adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur atau mendapatkan informasi data untuk variabel yang bersangkutan. Hasil ukur adalah pengelompokan hasil pengukuran variabel yang bersangkutan, sedangkan

skala pengukuran adalah pengelompokan variabel yang bersangkutan menjadi skala nominal, ordinal, interval maupun ratio (Notoadmojo,2018).

Tabel 3.2 Defenisi Operasional

Variabel Indevendent	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
Pengetahuan	Pengetahuan adalah ketika seseorang menggunakan akal budi atau indera untuk mengetahui atau mengenali kejadian tertentu atau benda yang belum pernah dilihat, dikenali atau dirasakan sebelumnya.	Kuesioner	Ordinal	1. Baik = 76-100 2. Cukup = 4-75 3. Kurang = <40
Variabel Dependent				
Sikap	Sikap adalah suatu kecenderungan yang dimiliki oleh individu untuk melakukan suatu tingkah laku sebagai reaksi dari objek sikap yang telah disetujuinya dalam kehidupan sehari-hari yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman.	Kuesioner	Nominal	1. Positif = 50-100 2. Negatif = <49

3.6 Instrument Penelitian

Alat ukur yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah alat ukur yang berupa kumpulan beberapa pertanyaan, bisa digunakan bila jumlah responden besar dan dapat mengungkapkan hal-hal yang rahasia (Sugiono, 2016).

Untuk memperoleh data pengetahuan kesehatan reproduksi digunakan kuesioner dalam bentuk 10 item pertanyaan tertutup dengan jawaban benar skor 1, jika salah skor 0. Kuesioner di adopsi dari peneliti Imelda Tjitjipo (2018) yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Mengenai Kesehatan Reproduksi Di SMA Kristen Satya Wacana Salatiga”

Selanjutnya, Untuk memperoleh data sikap seks bebas pada remaja digunakan kuesioner dalam bentuk 10 pertanyaan dengan setuju jawaban skor 1 dan tidak setuju jawaban skor 0. Kuesioner di adopsi dari peneliti Nadine Azzahra (2018) yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja terhadap Kesehatan Reproduksi dan Sikap Seks Bebas Pranikah di SMA N 8 Banda Aceh.

3.7 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah awal dalam mendapatkan data penelitian. Prosedur yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah :

1. Peneliti meminta surat izin kepada bagian akademik Universitas Aafa Royhan untuk melakukan survey pendahuluan.
2. Setelah mendapat surat izin dari pihak kampus, kemudian peneliti mengajukan permohonan izin pelaksanaan penelitian kepada pihak Sekolah di SMA N 6 Padangsidempuan.
3. Menentukan besarnya sampel yang akan diteliti.
4. Peneliti meminta kesediaan responden untuk menjadi bagian penelitian ini dan menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*) lalu membagikan lembar kuisioner.
5. Selanjutnya, peneliti akan menjelaskan cara pengisian kuisioner dan tujuan penelitian tersebut.

3.8 Pengolahan dan Analisa Data

3.8.1 Pengolahan Data

Dalam melakukan pengolahan data terlebih dahulu data harus di olah dengan tujuan mengubah data menjadi bentuk informasi yang di pergunakan untuk proses pengambilan keputusan, dalam proses data terdapat langkah-langkah yang harus di tempuh :

1. *Editing*

Dilakukan dengan pengecekan data yang telah terkumpul, bila terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam pengumpulan data, di perbaiki dan di lakukan pendataan ulang terhadap responden, sehingga dalam pengelolaan data memberikan hasil dalam menyelesaikan masalah yang di teliti.

2. *Scoring*

Melakukan pemberian skor dari jawaban responden berdasarkan tingkat pengetahuan. Bila benar di beri skor 1, bila salah di beri skor 0. Semua

jawaban responden sudah di beri skor sesuai dengan benar atau tidaknya jawaban responden

3. *Coding*

Merupakan kegiatan memberi kode numerik(angka) pada kuesioner yang telah dikumpulkan untuk memudahkan pengolahan data dengan menggunakan komputer.

4. *Entri data*

Memasukan jawaban-jawaban dari masing masing responden yang bentuk kode angka kedalam program secara manual.

5. *Cleaning*

Mengecek kembali data dari setiap responden yang sudah dimasukan untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode dan ketidak lengkapan. Setelah dilakukan *Cleaning* ternyata tidak ada kesalahan-kesalahan dalam pengkodean dan semua data sudah lengkap.

6. Menyimpan data yang telah di olah.

3.8.2 Analisa Univariat

Analisa univariat atau analisis yang menitik beratkan kepada penggambaran atau deskripsi data yang diperoleh. Menggambarkan distribusi frekuensi dari masing-masing variable independent dan dependen dengan menggunakan table distribusi frekuensi (Notoadmojo,2018).

3.8.3 Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan pada dua variable terkait. Gunakan uji chi-square dengan keyakinan 95%, digunakan analisis ini melihat apakah ada hubungan antara kedua variable.

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Analisa Univariat

4.1.1 Pengetahuan Remaja

Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di SMA N 6 Padangsidempuan

Pengetahuan	Jumlah	Persentase
Kurang	42	60.0
Cukup	4	5.7
Baik	24	34.3
Total	70	100.0

Berdasarkan tabel 4.1 diatas diperoleh bahwa Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi responden mayoritas Kurang yaitu sebanyak 42 orang (60.0%) dan minoritas cukup yaitu sebanyak 4 orang (5.7%).

4.1.2 Sikap Seks Bebas

Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Seks Bebas di SMA N 6 Padangsidempuan

Sikap	Jumlah	Persentase
Negatif	47	67.1
Positif	23	32.9

Total	70	100.0
--------------	----	-------

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diperoleh bahwa Sikap Seks Bebas responden mayoritas negatif yaitu sebanyak 47 orang (67.1%).

4.2 Analisa Bivariat

Tabel 4.3 Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Seks Bebas Pada Remaja di SMA N 6 Padangsidempuan

Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi	Sikap Seks Bebas				Total		P value
	Negatif		Positif		n	%	
	N	%	n	%			
Kurang	39	55.7	3	4.3	42	60.0	0.00
Cukup	3	4.3	1	1.4	4	5.7	
Baik	5	7.1	19	27.1	24	34.3	
Total	47	67.1	23	32.9	70	100.0	

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 70 responden yang sikap seks bebas Negatif dan pengetahuan Kurang sebanyak 39 responden (55.7%), dan yang memiliki sikap seks bebas negatif pengetahuan baik sebanyak 5 (7.1%) dan yang pengetahuan baik sebanyak 24 (34.3%). yang pengetahuan cukup yaitu 4 (5.7%) pengetahuan kurang yaitu 42 (60.0%).

Hasil analisa Chi-Square didapatkan bahwa ada hubungan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan sikap seks bebas pada remaja di SMA N 6 Padangsidempuan. Dengan $p=(0.00, <0,05)$.

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Pengetahuan Remaja

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa persentase responden tertinggi adalah Kurang yaitu (60.0%). Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal budi atau indera untuk mengetahui atau mengenali kejadian tertentu atau benda yang belum pernah dilihat, dikenali atau dirasakan sebelumnya. Pengetahuan untuk menjadi sebuah perilaku melalui beberapa tahapan menginterpretasi, mempersepsikan, dan ada atau tidaknya kepentingan dari input yang individu terima lalu akhirnya memutuskan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang didapat. Maka pada tahap akhir individu dapat memutuskan untuk mencoba perilaku seksual sesuai dengan pengetahuannya dan informasi yang diperoleh (Arista, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Romulo dkk (2014), bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pada remaja. Semakin tinggi pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja maka perilaku seksual remaja ikut menurun namun sebaliknya

jika pengetahuan tentang kesehatan reproduksi rendah maka perilaku seksual remaja meningkat. Pemahaman tentang informasi-informasi kesehatan reproduksi mempengaruhi perilaku seksual remaja. Informasi mengenai resiko kehamilan diluar nikah sebagai dampak dari perilaku seksual secara bebas merupakan salah satu informasi yang didapat remaja. Menurut Bronfenbrenner(2018), pengetahuan seseorang terbentuk karena adanya interaksi dari lingkungan sekitar. Lingkungan sekolah dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi. Pengetahuan remaja yang masih kurang dipengaruhi oleh kurangnya informasi yang diterima baik dari lingkungan sekolah ataupun yang lainnya kondisi sekolah akan sangat mempengaruhi pengetahuan tentang kesehatan reproduksi siswa-siswinya. Selain itu, pengetahuan kesehatan reproduksi bisa diperoleh melalui membaca materi tentang kesehatan reproduksi, penyuluhan, media cetak seperti leaflet dan buku tentang kesehatan reproduksi pendidikan kesehatan baik disekolah maupun dalam keluarga. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal budi atau indera untuk mengetahui atau mengenali kejadian tertentu atau benda yang belum pernah dilihat, dikenali atau dirasakan sebelumnya.

5.2 Sikap Seks Bebas

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa persentase responden tertinggi adalah Negatif (67.1%). Sikap meliputi reaksi dan penilaian meyenangkan atau tidak meyenangkan, rasa suka dan tidak suka terhadap orang, situasi, objek, dan mungkin aspek lain dunia termasuk kebijaksanaan sosial dan ide abstrak (Atkinson 2013). Sikap merupakan suatu kecenderungan yang dimiliki oleh individu untuk melakukan suatu tingkah laku

sebagai reaksi dari objek sikap yang telah disetujuinya dalam kehidupan sehari-hari yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman. Dalam penelitian Setiyono dan Faisal terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku seksual remaja. Apabila remaja telah memiliki sikap menyetujui perilaku seks bebas dilakukan maka sedikit demi sedikit perilaku remaja akan mengarah ke perilaku berbau seksual akhirnya sampai pada perilaku tersebut diwujudkan dalam bentuk perilaku yang nyata (Setiyono dan Faisal, 2020).

Perilaku seksual merupakan perilaku yang ditimbulkan oleh karena adanya dorongan seksual atau kegiatan untuk mendapatkan kepuasan atau kesenangan organ seksual melalui berbagai perilaku seperti berpegangan tangan, berfantasi, berpelukan, berciuman sampai dengan hubungan seksual (Andriani dkk, 2016). Menurut Sarwono (2013) dalam Wulandari (2014), perilaku seksual adalah segala tingkah laku atau perbuatan akibat oleh dorongan hasrat seksual dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis. Tingkah laku yang dimaksud ini bisa bermacam-macam mulai dari perasaan tertarik hingga berkencan, bercumbu, dan bersanggama. Yang menjadi objek seksualnya bisa berupa orang dalam khayalan, orang lain, atau diri sendiri. Bentuk-bentuk perilaku seksual adalah sebagai berikut (Wulandari, 2014). Sikap meliputi reaksi dan penilaian menyenangkan atau tidak menyenangkan, rasa suka dan tidak suka terhadap orang, situasi, objek, dan mungkin aspek lain dunia termasuk kebijaksanaan sosial dan ide abstrak (Atkinson.2013). Menurut Iriato dalam bukunya tentang Kesehatan Reproduksi tahun 2015 mengatakan, sikap merupakan respon seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap dapat juga berupa tanggapan atau persepsi seseorang terhadap apa yang diketahuinya.

5.3 Hubungan Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi dengan Sikap Seks Bebas pada Remaja

Berdasarkan hasil di atas bahwa dari 70 responden yang sikap seks bebas Negatif dan pengetahuan Kurang sebanyak 39 responden (55.7%), dan yang memiliki sikap seks bebas negatif pengetahuan baik sebanyak 5 (7.1%) dan yang pengetahuan baik sebanyak 24 (34.3%). yang pengetahuan cukup yaitu 4 (5.7%) pengetahuan kurang yaitu 42 (60.0%). Hasil analisa Chi-Square didapatkan bahwa ada hubungan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan sikap seks bebas pada remaja di SMA N 6 Padangsidimpuan. Dengan $p=(0.00, <0,05)$. Menurut Notoatmodjo tahun 2016 pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang terhadap suatu objek dari indera yang dimilikinya. Sebagian besar manusia memperoleh pengetahuan melalui pendidikan, pengalaman pribadi, orang lain, dan juga lingkungan disekitarnya, sehingga akan mempengaruhi terbentuknya sikap dan perilaku seseorang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan menunjukkan hampir semua responden memiliki pengetahuan yang cukup mengenai kesehatan reproduksi remaja. Hal ini dikarenakan dari sejumlah pertanyaan yang dipaparkan dalam kuesioner mengenai gambaran pengetahuan siswa terhadap kesehatan reproduksi diperoleh jawaban dengan asumsi bahwa sebagian besar siswa sudah memahami namun ada juga siswa yang belum memahami mengenai kesehatan reproduksi pengetahuan siswa yang cukup mengenai kesehatan reproduksi ini kemungkinan dipengaruhi oleh informasi yang didapatkan oleh siswa mengenai kesehatan reproduksi remaja masih belum maksimal dikarenakan setiap responden memiliki daya serap pengetahuan yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh

Wijaya (2016), bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap perilaku seksual pada remaja. Menurut Putriani(2016), dalam penelitiannya menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu informasi, media massa, pengaruh orang terdekat, orang tua, teman, dan kelompok diskusi. Menurut Bronfenbrenner, pengetahuan seseorang terbentuk karena adanya interaksi dari lingkungan sekitar. Lingkungan sekolah dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi. Pengetahuan remaja yang masih kurang dipengaruhi oleh kurangnya informasi yang diterima baik dari lingkungan sekolah ataupun yang lainnya.

Menurut Atkinson(2013), kondisi sekolah akan sangat mempengaruhi pengetahuan tentang kesehatan reproduksi siswa-siswinya. Kondisi sekolah yang dimaksud adalah jumlah guru dan fasilitas yang menunjang pelaksanaan program kesehatan. Selain itu, pengetahuan kesehatan reproduksi bisa diperoleh melalui membaca materi tentang kesehatan reproduksi, penyuluhan, media cetak seperti leaflet dan buku tentang kesehatan reproduksi pendidikan kesehatan baik disekolah maupun dalam keluarga. Dalam hal ini di sekolah, guru juga mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam kehidupan anak usia sekolah. Selain itu, guru juga dapat memberikan informasi yang berharga tentang isu-isu kesehatan yang paling penting bagi remaja. Sekolah juga merupakan tempat yang penting untuk mendiskusikan dan memberikan pesan-pesan yang positif mengenai kesehatan reproduksi pada remaja. Penerimaan informasi tentang pengetahuan kesehatan reproduksi oleh para siswa akan lebih meningkat jika guru menyampaikan informasi tersebut secara kreatif.

Menurut Azwar (2014), sikap yang baik tidak hanya diperoleh dari pengetahuan yang baik saja tetapi juga dipengaruhi oleh faktor emosional seperti pengalaman pribadi, media massa, lembaga pendidikan serta pengaruh dari orang lain yang dianggap penting. Menurut Wawan, sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh budaya, media massa, lembaga pendidikan/lembaga agama, serta faktor emosional. Pengalaman pribadi yang telah dilewati dan sedang dialami seseorang akan ikut serta dalam membentuk dan mempengaruhi pernyataan terhadap stimulus sosial. Tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap. Untuk dapat mempunyai tanggapan serta penghayatan, maka seseorang harus mempunyai pengalaman yang berkaitan dengan obyek psikologis. Hasil penelitian Mahmudah dkk (2019) sikap memiliki hubungan bermakna dengan perilaku seksual remaja. Remaja dengan sikap positif lebih besar kemungkinan berperilaku seksual beresiko dibanding dengan remaja yang memiliki sikap negatif. Sama dengan Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sirupa dkk (2017), didapati hasil ada hubungan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan sikap seks bebas pada remaja didapatkan hasil 64 responden (67%) memiliki sikap yang baik terhadap kesehatan reproduksi. Dalam penelitian Setiyono dan Faisal terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku seksual remaja. Apabila remaja telah memiliki sikap menyetujui perilaku seks bebas dilakukan maka sedikit demi sedikit perilaku remaja akan mengarah ke perilaku berbau seksual akhirnya sampai pada perilaku tersebut diwujudkan dalam bentuk perilaku yang nyata (Setiyono dan Faisal, 2015).

Penelitian yang dilakukan Handayani (2018) adanya hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku seksual remaja, remaja dengan sikap negatif 8 kali lebih besar terhadap perilaku seksual resiko tinggi dibanding dengan remaja yang memiliki sikap positif. Remaja dengan sifat keingintahuan yang tinggi dan mencoba hal-hal baru cenderung lebih permisif terhadap lingkungannya yang mempengaruhi sikap dan perilakunya. Remaja yang memiliki sikap Positif beranggapan bahwa melakukan hubungan seksual sebelum menikah akan melanggar norma serta agama, sehingga remaja yang melakukan hubungan seksual pranikah cenderung menurun. Perilaku yang negatif akan cenderung lebih meningkat seiring dengan masa remaja ialah masa pancaroba dimana mereka memiliki perilaku narsistik yaitu pergaulan yang semakin bebas, rasa ingin tahu yang tinggi serta masa pencarian jati diri sehingga sangat rentan untuk melakukan tindakan ataupun perbuatan yang merugikan mereka sendiri (Aritonang, 2015). Dalam penelitian analisis chi-square bahwa faktor yang signifikan mempengaruhi perilaku seksual pada remaja usia 15-17 tahun yaitu ada hubungan pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi. Wandasari (2016).

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan kuisioner diketahui tingkat pengetahuan remaja didapatkan karena lebih banyak. Kurang pengetahuan karena masa remaja itu membuat mereka terlihat tidak ingin tahu tetapi setelah mereka mengetahui akibatnya mereka bisa mengendalikannya. Dan berdasarkan Sikap lebih banyak menunjukkan sikap Negatif, karena mereka masih dimasa masa pubertas dan faktor utama ya karena kurang pengetahuan, dan pembelajaran tentang seks bebas. Salah satu ukuran pembelajaran yang butuh di masa remaja guna membagikan bekal dalam mengaruhi kehidupannya Pembelajaran seks pada

remaja ditekankan pada pengetahuan serta bimbingan seputar ikatan yang meliputi pengetahuan serta bimbingan seputar naluri seks, sistem reproduksi.

BAB 6

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil pengetahuan 70 responden mayoritas Kurang yaitu sebanyak 42 orang (60.0%) dan minoritas Cukup yaitu sebanyak 4 orang (5.7%).
2. Kesimpulan hasil dari sikap 70 responden mayoritas pos yaitu sebanyak 47 orang (67.1%).
3. Ada hubungan pengetahuan remaja tentang Kesehatan Reproduksi dengan Sikap Seks Bebas di SMA N 6 Padangsidempuan. Dengan $p=(0.00, <0,05)$.

6.2 Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan terkait (SMA N 6 Padangsidempuan)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian maupun informasi dalam pengambilan kebijakan untuk menyusun strategi pendekatan

kepada siswa SMA N 6 Padangsidempuan untuk meningkatkan Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Bebas.

2. Bagi Kalangan Remaja

Menambah wawasan tentang kesehatan reproduksi dan diharapkan para siswa/i hidup dengan sikap seksual yang baik, sehat dan tidak menyimpang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pengalaman dan menjadi bahan kajian untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan factor-faktor yang mempengaruhi Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Seks Bebas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, *Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi*. Jurnal e-Clinic (eCl), Volume 4 Nomor 2, 2016
- Andriani, H., Yasnani, dan Pratiwi, A.D., 2016. *Hubungan Pengetahuan, Akses Media Informasi dan Peran Keluarga terhadap Perilaku Seksual pada Siswa Smk Negeri 1 Kendari Tahun 2016*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Unsyiah, 1(3).
- Aggasi, A., 2020. *Perilaku Seksual Pranikah Mahasiswa pada Salah Satu Universitas di Kabupaten Sumbawa*. Jurnal Tambora, 4(2), Hal.28-36.
- Aprianti, Nursal, D.G.A., dan Pradipta, Y., 2020. *Reinforcing Factor Perilaku Seks Pranikah pada Remaja SMA Favorit di Kota Padang*. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(2)
- Arista 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di SMA Negeri 1 Mojogendang*. Skripsi. 2016
- Arikunto. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

- Aritonang, *Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Siswa SMP Kristen Gergaji*. [Laporan hasil karya ilmiah]. Universitas Diponegoro; 2015
- Atkinson 2013 *Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di SMP PGRI 8 Kota Bogor*. Karya Tulis Ilmiah.
- Azwar 2014 *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- BKKBN, (2018). *Survei Kinerja Dan Akuntabilitas Program KKBPK (SKAP) 2018 Remaja*.
- BKKBN, (2019). *Survei Kinerja Dan Akuntabilitas Program KKBPK (SKAP) 2019 Remaja*.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), 2021*
- BKKBN. (2019). *Survei Demografi Dan Kesehatan : Kesehatan Reproduksi Remaja 2017*. Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional, 1–606
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. (2020). *Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka 2020*. CV. Rilis Grafika
- Bronfenbrenner *Teori dan Pengukuran, pengetahuan, sikap, dan perilaku*. Yogyakarta: Nuhu Medika; 2018
- Fauziah, A.N. dan Maesaroh, S., 2017. *Pengaruh Umur Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Ddi RW 03 Kalurahan Mojosongo Surakarta*. Indonesian Journal on Medical Science, 4(2).
- Handayani 2018. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Praktik Kesehatan Reproduksi Siswa di SMK "X" Kabupaten Kebumen Triwulan I*. Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal). Volume
- Iriato K. *Kesehatan Reproduksi*. Bandung: Alfabeta; 2015

- Irawan E. *Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di DesaKertajaya*. J Keperawatan BSI [Internet]. 2016;4(1):26–31. <https://doi.org/10.31311/v4i1.313>
- Ibnu, I.F., Wahjuni, C.U., dan Devy, S.R., 2020. *Narrative Stories of High Risk Sexual Behaviors Among Adolescents in Makassar City*. Journal of Public Health Research, 9(1830).
- Jahja, Y., 2015. *Psikologi Perkembangan. Edisi Pertama*. Jakarta: Prenadamedia
- Kumalasari, D. (2016). *Correlation Of Knowledge And Attitude With Premarital Sexual Behavior Toward The Student In Smk*. Jurnal Ilmu Kesehatan Aisyah, 1(1), 93–97. <https://Aisyah.Journalpress.Id/Index.Php/Jika/Article/View/DK>
- Mahmudah 2019. *Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Mengenai Kesehatan Reproduksi Siswa SMA Swasta dan Madrasah Alliyah*. Global Medical and Health Communication
- Marwoko, Gatot, 2019. *Psikologi Perkembangan Masa Remaja*. Jurnal Tarbiyah Syari'ah Islamiyah, 26(1).
- Notoatmodjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2016
- Notoatmojo, 2018. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Konsep dan Aplikasi dalam Kebidanan*. Jakarta: Selemba Medika.
- Notoadmojo, S. 2015. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Noorkasiani, Heryati, dan Ismail, R., 2013. *Sosiologi Keperawatan*. Jakarta: ECG.
- Notoadmojo, S. 2018. *Metode Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta.
- Putriani 2016 . *Efektivitas Metode Ceramah dan Diskusi Kelompok Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja di Yayasan Pendidikan Harapan Mekar Medan*. Jurnal Ilmiah
- Pieter, Herri Z. dan Lubis, Namora L., 2014. *Pengantar Psikologi Untuk Kebidanan*. Jakarta: Kencana

- Palupi, T.N. dan Astuti, A.W., 2017. *Pengaruh antara Asertivitas dan Pola Asuh terhadap Kecenderungan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di Kampung Bulak Kecil-Jakarta Utara*. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Pengembangan SDM, 6(1).
- Romulo HM. *Peranan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Seksual Remaja Awal*. Jurnal Ilmu Psikologi, Vol 1, No 4. 2014
- Rosamali, A., & Arisjulyanto, D. (2020). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Pernikahan Dini Di Lombok Barat*. JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan), 4(3), 21–25. <https://doi.org/10.36312/jisip.v4i3.1143>
- Riyanto & Budiman. 2013. *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Kesehatan*. Jakarta : Selemba Medika
- Santrock, J.W., 2016. *Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup)*. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono *Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Mengenai Kesehatan Reproduksi Siswa SMA Swasta dan Madrasah Alliyah*. Global Medical and Health Communication, Vol.1 No.2. 2011
- Setyono Faisal 2020. *Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi*. Jurnal FamilyEdu.
- Setiyowati, W., Kurniawati, T., dan Jayanti, D., 2020. *Analisa Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Pada Siswi Kelas X - Xi Di SMK Al-Asror Gunungpati Kota Semarang*. Jurnal Kebidanan, 12(1).
- Setyawan, F.E.B. (2019). *Pendekatan Pelayanan Kesehatan Dokter Keluarga (Pendekatan Holistik Komprehensif)*. Sidoarjo: Zifatama Jawara
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV. <https://massugiyantojambi.wordpress.com/2011/04/15/teori-motivasi/>

- Umaroh, A.K., Kusumawati, Y., dan Kasjono, H.S., 2016. *Hubungan Antara Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja di Indonesia*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas, 10(1). Hal. 65-75
- Tim SDKI 2017. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017: Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional; 2017.
- Wandasari. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Praktik Kesehatan Reproduksi Siswa di SMK "X" Kabupaten Kebumen Triwulan I*. Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal). 2016
- Wawan 2020. *Tingkat Usia Remaja Formal Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di Desa Nangsri Kebakkramat Karanganyar*. Karya Tulis Ilmiah Program Studi DIV Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret
- Wijaya. *Kesehatan reproduksi remaja dan wanita*. Jakarta: Salemba Medika; 2016
- Widyaningsih, D. & Suharyanta, D., 2020. *Promosi dan Advokasi Kesehatan*. Yogyakarta: Deepublish.
- World Health Organization. 2015. *Orientation programme on adolescent health for health care providers*. <https://apps.who.int/iris/handle/10665/42868>
- World Health Organization. 2014. *Orientation Programme on Adolescent Health for Health-care Providers*. Module E: Adolescent Development Handout.
- Wulandari, S., 2014. *Perilaku Seksual Remaja Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya*. Jurnal BK, 4(3), Hal. 1 – 8
- Wulandari *Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Siswa SMP Kristen Gergaji*. [Laporan hasil karya ilmiah]. Universitas Diponegoro; 2014



UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/1/2019, 17 Juni 2019
Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidempuan 22733.
Telp. (0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
e-mail: afa.royhan@yahoo.com http://: unar.ac.id

Nomor : 1146/FKES/UNAR/E/PM/XII/2022 Padangsidempuan, 20 Desember 2022
Lampiran : -
Perihal : Izin Survey Pendahuluan

Kepada Yth.
Kepala SMA N 6
Di

Padangsidempuan

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Asma Khadijah Pane

NIM : 19060007

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Dapat diberikan Izin Survey Pendahuluan di SMA N 6 untuk penulisan Skripsi dengan judul "Hubungan Pengetahuan Tentang Kespro Dengan Sikap Seks Bebas Pada Remaja Menengah Atas".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.



Dekan
Arinil Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN. 0118108703



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN**

SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 6
Jalan Sutan Soripada Mulia No. 25 A Telp. (0634) 22510. Kode Pos : 22715
Email : sman_sixpsp@gmail.com. Website : www.sman6padangsidempuan.sch.id
KOTA PADANG SIDEMPUAN

No. : 421.4/03 /SMAN.6/2023
Lampiran : -
Hal : **Izin Melaksanakan Survey Pendahuluan
Di SMA Negeri 6 Padang Sidempuan
TP. 2022/2023**

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Kesehatan
Universitas Aifa Royhan
Kota Padangsidempuan
Di-
Padang Sidempuan

Dengan hormat, menghunjuk surat Saudara Nomor : 1146/FKES/UNAR/E/PM/XII/2022 tertanggal 20 Desember 2022 yang kami terima, maka dengan ini kami sampaikan bahwa:

Nama : **Asma Khadijah Pane**
NIM : 19060007
Prodi : Kebidanan Program Sarjana

telah mengadakan Survey Pendahuluan untuk penyusunan skripsi yang bersangkutan dengan judul :

“HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG KESPRO DENGAN SIKAP SEKS BEBAS PADA REMAJA MENENGAH ATAS”.

Demikian kami sampaikan untuk dapat dimaklumi dan terima kasih.

Padang Sidempuan, 26 Januari 2023
Kepala Sekolah
Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum

SYARIE MUDA HARAHAP, S.Pd.
NIP. 19710608 199801 1 001



UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/I/2019, 17 Juni 2019
Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidempuan 22733.
Telp. (0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
e-mail: afa.royhan@yahoo.com http://: unar.ac.id

Nomor : 720/FKES/UNAR/I/PM/VIII/2023
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian Padangsidempuan, 5 Agustus 2023

Kepada Yth.
Kepala SMA N 6
Di

Padangsidempuan

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Asma Khadijah Pane

NIM : 19060007

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Dapat diberikan Izin Penelitian di SMA N 6 untuk penulisan Skripsi dengan judul "Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Seks Bebas di SMA N 6 Padangsidempuan Tahun 2023".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.

Dekan



Arini Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN. 0118108703



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN**

SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 6
Jalan Sutan Soripada Mulia No. 25 A Telp. (0634) 22510. Kode Pos : 22715
Email : sman_sixpep@gmail.com. Website : www.sman6padangsidimpuan.sch.id
KOTA PADANGSIDIMPUAN

No. : 421.4/ 931 /SMAN.6/VIII/2023
Tempiran : -
Hal : **Izin Mengadakan Penelitian
Untuk Penulisan Skripsi
Di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan
TP. 2023/2024**

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Kesehatan
Universitas Aufa Royhan
Kota Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

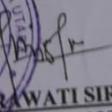
Dengan hormat, menghunjuk surat Saudara Nomor : 720/FKES/UNAR/I/PM/VIII/2023 tertanggal 05 Agustus 2023 yang kami terima, maka dengan ini kami sampaikan bahwa:

Nama : **Asma Khadijah Pane**
NIM : 19060007
Prodi : **Kebidanan Program Sarjana**

telah mengadakan penelitian untuk penyusunan skripsi yang bersangkutan dengan judul :

“HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN
SIKAP SEKS BEBAS DI SMA NEGERI 6 PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2023”.

Demikian kami sampaikan untuk dapat dimaklumi dan terima kasih.

Padangsidimpuan, 11 September 2023
Kepala Sekolah
Wakil Kepala Sekolah Urusan Kesiswaan

MISRAWATI SIREGAR, S.Pd.
NIP. 19710731 199401 2 001



PERMOHONAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth.
Calon Responden
Di Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidempuan :

Nama : Asma Khadijah Pane
Nim : 19060007

Dengan ini menyampaikan bahwa saya akan mengadakan penelitian dengan judul **“Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Seks Bebas Di SMA N 6 Padangsidempuan Tahun 2023”**.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Seks Bebas Pada Remaja Di SMA N 6 Padangsidempuan Tahun 2023”. Data yang diperoleh hanya digunakan untuk keperluan peneliti. Kerahasiaan data dan identitas saudara tidak akan disebarluaskan.

Saya sangat menghargai kesediaan saudara untuk meluangkan waktu menandatangani lembar persetujuan yang disediakan ini. Atas kesediaan dan kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya
Peneliti

(Asma Khadijah Pane)

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

(Informed Consent)

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Umur :

Agama :

Pendidikan :

Dengan ini menyatakan bersedia untuk menjadi responden penelitian yang dilakukan oleh Asma Khadijah Pane, mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan yang berjudul **“Hubunga Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Seks Bebas”**. Saya mengerti dan memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibatkan negatif terhadap saya, oleh karena itu saya bersedia untuk menjadi responden pada penelitian ini.

Padangsidempuan, 2023
Responden

()

KUESIONER PENELITIAN
HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG KESEHATAN
REPRODUKSI DENGAN SIKAP SEKS BEBAS DI
SMA N 6 PADANGSIDIMPUAN

DATA SISWA

Nama :
 Umur :
 Jenis Kelamin :
 Alamat :

PENGETAHUAN

No	Pernyataan	Ya	Tidak
	Kesehatan Reproduksi	10	0
1.	Keadaan yang sehat baik secara fisik, mental dan seksual disebut juga dengan kesehatan organ reproduksi.		
2.	Menstruasi, mimpi basah, perubahan suara (pada laki-laki), pembesaran payudara (pada perempuan), dan pinggul lebih besar adalah ciri-ciri pubertas		
3.	Vagina berfungsi sebagai saluran untuk mengeluarkan urin (air kencing)		
4.	Fungsi dari testis adalah menghasilkan cairan sperma		
5.	Menstruasi adalah pengeluaran darah yang diakibatkan karena suatu penyakit		
6.	Aborsi adalah suatu tindakan pengeluaran hasil konsepsi sebelum janin dapat hidup diluar kandungan		
7.	Pergaulan bebas pada remaja akan mengakibatkan kehamilan tidak diinginkan dan juga kematian		
8.	Kehamilan yang terjadi diusia muda tidak berbahaya		
9.	Penyakit Menular Seksual (PMS) adalah penyakit yang ditularka melalui hubungan seksual yang tidak aman		
10.	Akibat yang ditimbulkan dari seseorang yang menderita penyakit menular seksual seperti HIV/AIDS		

	adalah penurunan daya tahan tubuh secara terus menerus sehingga dapat menyebabkan kematian		
--	--	--	--

KUESIONER PENELITIAN
HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG KESEHATAN
REPRODUKSI DENGAN SIKAP SEKS BEBAS DI
SMA N 6 PADANGSIDIMPUAN

DATA SISWA

Nama :
 Umur :
 Jenis Kelamin :
 Alamat :

Sikap

Petunjuk pengisian : Berilah tanda silang (√) pada kolom jawaban yang tersedia sesuai dengan situasi dan kondisi yang anda alami, dimana S : Setuju, TS : Tidak setuju.

No	Pernyataan	S	TS
		10	0
1	Seks boleh dilakukan remaja sebagai ekspresi cinta yang tulus untuk pasangannya (pacar)		
2	Seseorang boleh berhubungan seks jika orang tersebut dan pasangannya telah resmi menikah		
3	Seseorang yang melakukan hubungan seks di luar nikah adalah orang yang telah berbuat suatu kesalahan melanggar norma-norma di Masyarakat		
4	Menolak melakukan pada saat pasangan anda mengajak untuk melakukan hubungan seks		
5	Fenomena perilaku seks bebas yang akhir-akhir ini banyak disoroti, tidak akan membuat saya terpengaruh untuk melakukan seks bebas		
6.	Jika ada kesempatan untuk saya dan pacar untuk melakukan hubungan seks, saya selalu memanfaatkannya		
7.	Saat dorongan seks bebas muncul, keinginan saya untuk berolahlaraga besar.		
8.	Berganti-ganti pasangan dalam hubungan seks boleh karena bukan merupakan hal yang tabu lagi		
9.	Melakukan hubungan yang intim dengan pacar membuat saya tertekan		
10.	Bacaan/gambar/film porno dapat menambah pengetahuan tentang seks		

HASIL OUTPUT

Kategori umur					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	16 Tahun	28	40,0	40,0	40,0
	17 Tahun	42	60,0	60,0	100,0
	Total	70	100,0	100,0	

Jenis Kelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	31	44,3	44,3	44,3
	Perempuan	39	55,7	55,7	100,0
	Total	70	100,0	100,0	

Keterangan Hasil PENGETAHUAN					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang <40	42	60,0	60,0	60,0
	Cukup 41-74	4	5,7	5,7	65,7
	Baik = 75-100	24	34,3	34,3	100,0
	Total	70	100,0	100,0	

keterangan Hasil SIKAP					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Negatif < 49	47	67,1	67,1	67,1
	Positif = 50-100	23	32,9	32,9	100,0
	Total	70	100,0	100,0	

keterangan Hasil SIKAP * Keterangan Hasil PENGETAHUAN Crosstabulation						
			Keterangan Hasil PENGETAHUAN			Total
			Kurang <40	Cukup 41-74	Baik = 75-100	
keterangan Hasil SIKAP	Negatif < 49	Count	39	3	5	47
		% within keterangan Hasil SIKAP	83,0%	6,4%	10,6%	100,0%
		% of Total	55,7%	4,3%	7,1%	67,1%
	Positif = 50-100	Count	3	1	19	23
		% within keterangan Hasil SIKAP	13,0%	4,3%	82,6%	100,0%
		% of Total	4,3%	1,4%	27,1%	32,9%
Total		Count	42	4	24	70
		% within keterangan Hasil SIKAP	60,0%	5,7%	34,3%	100,0%
		% of Total	60,0%	5,7%	34,3%	100,0%

Chi-Square Tests					
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	12,824 ^a	2	,002		
Likelihood Ratio	12,959	2	,002		
Fisher's Exact Test				,002	,002
Linear-by-Linear Association	12,407	1	,000		
N of Valid Cases	70				

a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5,01.

DOKUMENTASI



Gambar 1. Peneliti menjelaskan tujuan dilakukannya penelitian



Gambar 2. Responden setuju dilakukannya penelitian



Gambar 3. Peneliti memberikan kuesioner kepada responden untuk diisi



Gambar 4. Peneliti menjelaskan cara pengisian kuesioner kepada responden

